

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan di Negara kita ini merupakan penyebab rendahnya daya saing tenaga kerja kita di tingkat internasional. Hal ini didukung fakta 83,18% lulusan perguruan tinggi di Indonesia bekerja sebagai buruh atau karyawan (BPS, Susenas 2003 dalam Firdaus, 2006:1). Sementara persentase pengangguran lulusan perguruan tinggi di Negara kita untuk program Diplomas dan SI masing-masingnya adalah 3,15% dan 3,61% (Dikti 2005).

Untuk meningkatkan daya saing tersebut diatas mestinya pendidikan harus mampu berkompetisi di era globalisasi sesuai dengan misi DEPDIKNAS Republik Indonesia yang cerdas dan kompetitif pada tahun 2025. Untuk mencapai misi tersebut diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan terpadu dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses pengembangan kreatifitas berfikir yang sekaligus dapat meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa yang juga meningkatkan dan mengkonstruksikan penguasaan yang baik terhadap materi perkuliahan.

Sejalan dengan itu, para ahli bidang pendidikan terus berusaha mengembangkan metode strategi pengajaran yang tepat. Salah satu metode pengajaran yang dianjurkan adalah dengan menerapkan metode Cooperative Learning atau Collaborative Learning. Dalam pembelajaran dengan metode ini mahasiswa diberi kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuannya (Jozua, 2006:2). Keaktifan mahasiswa sangat tinggi dalam proses belajar mengajar serta kontribusinya dalam membangun pengetahuan sangat besar dan tanggung jawabnya terhadap tugasnya tidak diragukan lagi. Kelas tidak lagi merupakan teacher centre akan tetapi merupakan student centre. Artinya mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar sementara guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah. Mahasiswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan suatu tugas dan mencari pemecahan atau solusi terhadap suatu permasalahan atau mencari jawaban dari sebuah pertanyaan.

Berdasarkan kurikulum bidang studi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau Pekanbaru, mahasiswa harus menyelesaikan tiga tingkatan Structure yakni structure I

pada semester II, Structure II pada semester II, dan Structure III pada semester IV. Pada semester I mereka harus mengambil mata kuliah structure yang terintegrasi dalam sebuah program yang dinamakan Intensive Course Program. Program ini terdiri dari Listening, Speaking, Reading, Writing, Structure, Vocabulary dan Pronunciation yang dilaksanakan secara terintegrasi dan intensif.

Structure III terdiri dari empat (4) Sistem Kredit Semester (SKS). Mata kuliah ini harus diambil mahasiswa apabila mereka telah mengikuti mata kuliah Structure II dengan nilai minimal C. Deskripsi mata kuliah ini adalah:

“Pendalaman pola-pola kalimat bahasa Inggris tingkat lanjut (advanced level), termasuk semua jenis clause.”

Pada semester sebelumnya, Penulis mengajarkan mata kuliah Structure III. Dari quiz yang diikuti mahasiswa semester IV, hanya 30% mahasiswa yang bisa membedakan Noun Clause dengan Relative Clause (Adjective Clause). Misalnya dalam Contoh berikut ini:

Choose NC if the underlined words are Noun Clause, choose RC if the underlined words are Adjective Clause or Relative Clause.

1. What the press reported wasn't the way the event happened. (NC/RC)
2. The announcement has been made concerning who is going on the next shuttle flight. (NC/RC)
3. The president refused to accept the decision which the committee proposed. (NC/RC)
4. Trade relations among the states which are constantly improving are currently at an ebb. (NC/RC)
5. The author eagerly anticipates the time when her book to finish and she can start a new book. (NC/RC)

Dari 5 soal diatas, hanya 30 % mahasiswa yang bisa memberikan jawaban yang benar. Sebagian menyatakan bahwa No 1 dan 2 adalah Adjective Clause dan sebagian lagi mengatakan atau menjawab bahwa No 3, 4 dan 5 adalah Noun Clause. Padahal jawaban yang benar adalah bahwa No 1 dan 2 adalah Noun Clause (NC) sementara No 3, 4 dan 5 adalah Adjective Clause atau Relative Clause.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Mahasiswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar
2. Mahasiswa merasa bosan dengan pembelajaran cenderung teacher's center.
3. Mahasiswa kurang kreatif dalam menemukan/mencari informasi
4. Mahasiswa hanya menunggu penjelasan guru/dosen
5. Mahasiswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar
6. Dalam kegiatan belajar kelompok sering tidak ada yang dipanuti dalam kelompoknya karena semua mereka memiliki kemampuan yang sama
7. Sering terjadi dimana hampir semua anggota kelompok terdiri dari orang-orang yang pintar atau sebaliknya

1.3 Analisa Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi diatas dapat di analisa dengan mencari akar penyebabnya. Penyebabnya adalah sebagai berikut:

1. Dosen cenderung lebih banyak memberi penjelasan
2. Dosen cenderung banyak ceramah jika ada kegiatan kelompok, teknik dan pelaksanaannya sama dengan sebelumnya
3. Dosen tidak memotivasi mahasiswa agar lebih kreatif dalam proses belajar mengajar
4. Dosen tidak menggunakan metode pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mencari informasi sendiri
5. Dosen jarang menciptakan suasana kelas yang kompetitif dalam proses belajar mengajar
6. Jika ada kegiatan belajar kelompok, teknik dan pelaksanaannya sama dengan sebelumnya sehingga membosankan mahasiswa
7. Dosen tidak merancang kelompok dimana seharusnya ada seseorang anggota kelompok yang memiliki kemampuan intelektual serta pengalaman yang melebihi teman-teman anggota kelompok lainnya.

Dari identifikasi masalah dan penyebabnya dapat disimpulkan bahwa dosen cenderung lebih banyak memberikan penjelasan ketimbang menciptakan suasana belajar dimana mahasiswa terlibat secara aktif, kreatif, kompetitif dan akomodatif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti merasa perlu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw karena dengan model pembelajaran ini memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

Slavin, 1996 menyatakan bahwa teknik Jigsaw mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

1. Siswa langsung menyatu dengan materi, disamping materi di presentasikan kepada mereka, yang memperdalam pemahaman mereka.
2. Siswa mendapatkan latihan dengan belajar sendiri yang merupakan keterampilan yang paling berharga untuk membantu mereka belajar.
3. Siswa mendapatkan latihan dalam Peer teaching yang membuat mereka untuk memahami materi pelajaran pada level yang lebih tinggi ketimbang siswa-siswa yang berbuat secara sederhana di minta untuk mengeluarkannya pada sebuah ujian.
4. Selama Jigsaw siswa berbicara dengan bahasa yang disiplin dan menjadi lebih lancar dalam menggunakan disiplin yang berdasarkan terminologi.
5. Masing-masing siswa mengembangkan sebuah keahlian dan memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan kepada kelompok
6. Masing-masing siswa juga memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang bermakna kepada pembahasan kepada pembahasan, sesuatu yang lebih sukar untuk dicapai dalam diskusi kelompok yang lebih besar.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Dapatkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester IV (empat) dalam mengidentifikasi perbedaan antara penggunaan Noun Clause dan Relative Clause?
- 1.4.2 Faktor apa yang menyebabkan peningkatan di atas?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa semester IV bidang studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dalam mengidentifikasi perbedaan antara Noun Clause dengan Relative Clause melalui penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 1.5.2 Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan peningkatan kemampuan tersebut diatas (poin 1.5.1)

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1.6.1 Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah:

- 1.6.1.1 Meningkatkan rasa percaya diri guru
- 1.6.1.2 Untuk menjadikan guru sebagai seorang yang profesional
- 1.6.1.3 Untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas
- 1.6.1.4 Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

1.6.2 Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.6.3 Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah

- 1.6.3.1 Untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 1.6.3.2 Untuk memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah